



## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Tembakau dengan Sistem Tebasan yang Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Solehan Saputra<sup>1\*</sup>, Hikmatul Lutfi'ah<sup>2</sup>, Nurul Lailatul Vitriyah<sup>1,2,3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

Alamat: Jl. Kyai Mojo No.101, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [solehanfadhil@gmail.com](mailto:solehanfadhil@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze various factors influencing the decisions of tobacco farmers in Wuluhan District, Jember Regency, in using the tebasan system (bulk sale before harvest), and how this is viewed from the perspective of Islamic economics. The variables examined include income, farming experience, education level, and the perspective of Islamic economics, whose influence on selling decisions was tested using a quantitative approach through Structural Equation Modeling (SEM) with the help of SmartPLS software. The results of the study show that: Income, farming experience, and education do not have a direct significant effect on the decision to sell tobacco. However, these three variables have an indirect effect through the variable of the Islamic economic perspective. The Islamic economic perspective is proven to play a significant role as a mediating variable, influencing farmers' decisions to sell tobacco. In practice, the tebasan system does offer efficiency and certainty for farmers, but it contains elements of uncertainty (gharar) that must be critically reviewed in the context of Islamic sales law.*

**Keywords** *Slash, Perspective, Economics*

**Abstrak.** Penelitian ini untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keputusan petani tembakau di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, dalam menggunakan sistem tebasan (penjualan secara borongan sebelum panen), dan bagaimana hal tersebut dipandang dalam perspektif ekonomi Islam. Variabel yang diteliti meliputi pendapatan, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan perspektif ekonomi Islam, yang diuji pengaruhnya terhadap keputusan penjualan menggunakan pendekatan kuantitatif SEM (Structural Equation Modeling) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pendapatan, pengalaman bertani, dan pendidikan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap keputusan menjual tembakau. Namun, ketiga variabel tersebut berpengaruh tidak langsung melalui variabel perspektif ekonomi Islam. Perspektif ekonomi Islam terbukti berperan signifikan sebagai variabel mediasi, memengaruhi keputusan petani dalam menjual tembakau. Dalam praktiknya, sistem tebasan memang memberikan efisiensi dan kepastian kepada petani, namun mengandung unsur ketidakjelasan (gharar) yang perlu dikritisi dalam hukum jual beli Islam.

**Kata kunci:** Tebasan, Perspektif, Ekonomi

### 1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia semakin meningkat, dan upaya untuk memenuhinya pun terus berkembang. Manusia membutuhkan interaksi antar sesama untuk mewujudkan keinginan dan naluri mempertahankan hidup. Aktivitas ekonomi manusia berawal dari praktik barter atau tukar menukar barang, yang kemudian berkembang dengan penemuan uang sebagai alat pembayaran, dikenal sebagai jual beli. Dalam Islam kegiatan yang mengatur segala aktivitas antar individu disebut dengan muamalah (Rama, 2019).

Hukum muamalah mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, benda, dan alam semesta, mencakup bidang keluarga, sipil, perdata, pemerintahan, dan internasional. Muamalah adalah segala aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, baik seagama maupun tidak seagama, yang dapat ditemukan dalam hukum Islam tentang perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah, perdagangan, perburuhan, perkoperasian, sewa, pinjam meminjam, hukum tata negara, hukum antar bangsa, dan antar golongan (Warjiyati, 2018). Pemahaman muamalah adalah aturan-aturan Allah yang mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia lain dalam usaha untuk mendapatkan keperluan jasmaniah dengan cara yang paling baik. Muamalah memberikan rasa aman dan kepastian hukum guna mewujudkan transaksi antar individu yang lebih berkah, sehingga terhindar dari permusuhan dan pertikaian.

Kegiatan jual beli atau perdagangan adalah salah satu aspek penting dalam hubungan manusia dan berperan signifikan dalam kesejahteraan hidup (Angelia, 2020). Menjual hasil pertanian dengan cara borongan ini menjadi pilihan petani di karena tidak banyak resiko. Indonesia disebut sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, yang terdiri dari tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sektor pertanian berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan, terutama melalui bisnis pertanian atau agrobisnis (Soekartawi, 1999).

Kecamatan Wuluhan merupakan salah satu kecamatan dengan produksi tembakau terbesar. Salah satu desa yang paling unggul dan banyak mengusahakan tanaman tembakau yaitu Kecamatan Wuluhan. Kecamatan Wuluhan menjadi Kecamatan yang banyak mengusahakan tembakau karena kondisi lahan yang bagus dan cocok ditanami tembakau dibandingkan desa lainnya. (Niaga, 2024). Sebagian besar penduduknya adalah petani, termasuk di Kecamatan Wuluhan, di mana praktik jual beli tembakau dengan sistem tebasan umum dilakukan. Dalam sistem ini, penebas membeli hasil pertanian sebelum masa panen atau saat tembakau sudah masak. Cara ini dinilai cepat dan efektif untuk memenuhi kebutuhan hidup petani.

Namun, dalam praktik jual beli sistem tebasan ini masih dipertanyakan hukumnya dalam Islam, terutama terkait dengan ketidak pastian atau gharar yang ada dalam prosesnya. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi syariah, di mana setiap transaksi harus memastikan tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam Islam, transaksi yang mengandung unsur ketidak pastian dilarang sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Selain itu, tidak adanya perjanjian tertulis dalam praktik jual beli sistem tebasan berpotensi menimbulkan perselisihan di kemudian hari.

Oleh karena itu, melihat permasalahan yang ada dalam Penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana praktek jual beli sistem tebasan dan serta bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan petani menjual tembakau dengan sistem tebasan dalam persepektif ekonomi islam di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Menurut skripsi yang ditulis oleh Linda Catur Komalawati (2018) “*Analisis faktor Determinan yang mempengaruhi keputusan petani menjual bawang merah dengan sistem tebasan dalam persepektif etika bisnis islam*” Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani bawang merah dan mengetahui bagaimana praktek jual beli bawang merah dalam perspektif etika bisnis islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, metode dengan pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kusioner dan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin terdapat 93 kuosioner yang dapat diolah dalam penelitian ini. Hasil penelitian analisis yang dilakukan maka diperoleh Kesimpulan bahwa variable pengalaman bertani, variable umur, variable luas lahan, variable pendapatan, variable tingkat pendidikan. Praktek jual beli bawang merah secara tebasan dalam persepektif etika bisnis islam, ada yang sesuai dengan etika bisnis dan ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis . Dalam transaksi jual beli yang sesuai dengan etika bisnis islam yaitu telah memenuhi semua rukun dan syaratnya, jual beli bawang merah secara tebasan ini didalamnya mengandung manfaat dan saling menguntungkan. Praktek jual beli bawang merah yang tidak sesuai dengan persepektif etika bisnis islam yaitu pada transaksi jual beli tidak adanya pencatatan dari kedua belah pihak padahal dalam pembayaran kebanyakan masih menggunakan sistem panjer.

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Menurut Jurnal yang ditulis Syariah Hizbul Malik, Imam Prawoto, Agus Rojak Samsudin“ *Jual Beli Padi dengan Sistem Tebasan Ditinjau dari Hukum Ekonomi*” Praktik jual beli padi dengan sistem tebasan terjadi di Desa Bedoro, Kecamatan Sambung macan, Kabupaten Sragen. Dalam praktik ini, petani melakukan transaksi dengan penebas saat tanaman padi sudah menguning tetapi belum layak panen, dengan pemberian uang muka

sebagai tanda jadi. Penebas kemudian menunggu hingga padi layak panen untuk memanen dan melunasi pembayaran. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau praktik jual beli padi dengan sistem tebasan di Desa Bedoro dari perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi jual beli padi dengan sistem tebasan di Desa Bedoro sah menurut Hukum Ekonomi Syariah. Hal ini karena transaksi tersebut memenuhi rukun dan syarat jual beli, yaitu: adanya dua pihak yang berakad, barang yang diperjual belikan, dan perjanjian (ijab qabul), serta terhindar dari unsur-unsur yang bisa menyebabkan transaksi batal seperti gharar, riba, satu transaksi dalam dua maksud, dan pemanfaatan serta perawatan tanah oleh pembeli.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Penelitian dilakukan di Kecamatan Wuluhan dengan populasi petani tembakau yang menggunakan sistem tebasan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan. Variabel mediasi adalah perspektif ekonomi Islam, sedangkan variabel terikat adalah keputusan penjualan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang dikumpulkan dari responden petani tanaman tembakau di Kecamatan Wuluhan Jember pada periode Desember 2024-Januari 2025.

**Tabel 1 Analisis Deskriptif**

<b>Name</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Scale min</b>	<b>Scale max</b>	<b>Observed min</b>	<b>Observed max</b>	<b>Standard deviation</b>
X1.1	4,0	4,0	1,0	5,0	1,0	5,0	0,8
X1.2	3,9	4,0	1,0	5,0	1,0	5,0	0,8
X1.3	4,0	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8
X1.4	4,0	4,0	3,0	5,0	3,0	5,0	0,7
X1.5	4,1	4,0	1,0	5,0	1,0	5,0	0,8
X2.1	4,0	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8
X2.2	4,0	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8

X2.3	4,0	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8
X2.4	4,1	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,7
X3.1	4,2	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8
X3.2	4,0	4,0	1,0	5,0	1,0	5,0	0,8
X3.3	4,1	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8
X3.4	4,1	4,0	1,0	5,0	1,0	5,0	0,8
Z.1	4,2	4,0	3,0	5,0	3,0	5,0	0,7
Z.2	4,2	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,7
Z.3	4,0	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8
Z.4	3,9	4,0	1,0	5,0	1,0	5,0	0,8
Z.5	4,0	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8
Y.1	3,9	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8
Y.2	3,9	4,0	1,0	5,0	1,0	5,0	0,9
Y.3	3,8	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,9
Y.4	3,9	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8
Y.5	3,9	4,0	2,0	5,0	2,0	5,0	0,8

Sumber: Olah Data Aplikasi Smart pls

### 1. Variabel Pendapatan (X1)

Variabel pendapatan diukur menggunakan lima indikator (X1.1 hingga X1.5). Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) indikator pendapatan berkisar antara 3,9 hingga 4,1 dengan nilai tengah (median) yang konsisten pada angka 4,0. Indikator X1.5 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,1, sementara indikator X1.2 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3,9. Nilai minimum yang dicapai pada indikator pendapatan beragam, dengan X1.1 dan X1.2 mencapai nilai minimum 1,0, X1.3 memiliki nilai minimum 2,0, dan X1.4 memiliki nilai minimum 3,0. Seluruh indikator mencapai nilai maksimum yang sama yaitu 5,0. Standar deviasi untuk variabel pendapatan berkisar antara 0,7 hingga 0,8, menunjukkan variasi jawaban responden yang relatif homogen.

### 2. Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

Variabel tingkat pendidikan diukur dengan empat indikator (X2.1 hingga X2.4). Nilai rata-rata indikator tingkat pendidikan berkisar antara 4,0 hingga 4,1 dengan nilai tengah (median) yang sama yaitu 4,0. Indikator X2.4 menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,1, sementara indikator X2.1, X2.2, dan X2.3 memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 4,0. Seluruh indikator tingkat pendidikan memiliki nilai minimum 2,0 dan nilai maksimum 5,0. Standar deviasi untuk variabel tingkat pendidikan juga relatif homogen, berkisar antara 0,7 hingga 0,8, menunjukkan konsistensi persepsi responden terhadap aspek pendidikan.

### **3. Variabel Lama Berusaha Tani (X3)**

Variabel lama berusaha tani diukur dengan empat indikator (X3.1 hingga X3.4). Nilai rata-rata indikator lama berusaha tani berkisar antara 4,0 hingga 4,2 dengan nilai tengah (median) 4,0. Indikator X3.1 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,2, diikuti oleh X3.3 dan X3.4 dengan nilai rata-rata 4,1, serta X3.2 dengan nilai rata-rata 4,0. Nilai minimum pada indikator X3.2 dan X3.4 adalah 1,0, sementara X3.1 dan X3.3 memiliki nilai minimum 2,0. Seluruh indikator mencapai nilai maksimum 5,0. Standar deviasi untuk variabel lama berusaha tani konsisten pada angka 0,8, menunjukkan variasi jawaban responden yang seragam.

### **4. Variabel Perspektif Ekonomi Islam (Z)**

Variabel perspektif ekonomi Islam diukur dengan lima indikator (Z.1 hingga Z.5). Nilai rata-rata indikator perspektif ekonomi Islam berkisar antara 3,9 hingga 4,2 dengan nilai tengah (median) 4,0. Indikator Z.1 dan Z.2 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,2, diikuti oleh Z.3 dan Z.5 dengan nilai rata-rata 4,0, serta Z.4 dengan nilai rata-rata 3,9. Nilai minimum pada indikator Z.4 adalah 1,0, sementara indikator lainnya memiliki nilai minimum 2,0 atau 3,0. Seluruh indikator mencapai nilai maksimum 5,0. Standar deviasi untuk variabel perspektif ekonomi Islam berkisar antara 0,7 hingga 0,8, menunjukkan konsistensi persepsi responden terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam.

### **5. Variabel Keputusan Penjualan (Y)**

Variabel keputusan penjualan diukur dengan lima indikator (Y.1 hingga Y.5). Nilai rata-rata indikator keputusan penjualan berkisar antara 3,8 hingga 3,9 dengan nilai tengah (median) 4,0. Indikator Y.1, Y.2, Y.4, dan Y.5 memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 3,9, sementara indikator Y.3 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3,8. Nilai minimum pada indikator Y.2 adalah 1,0, sementara indikator lainnya memiliki nilai minimum 2,0. Seluruh indikator mencapai nilai maksimum 5,0.

Variabel keputusan penjualan memiliki standar deviasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya, yaitu berkisar antara 0,8 hingga 0,9, menunjukkan variasi jawaban responden yang lebih beragam. Berdasarkan deskripsi statistik di atas, dapat diinterpretasikan bahwa petani responden menunjukkan persepsi yang cenderung positif terhadap seluruh variabel penelitian, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata di atas 3,8 (pada skala 1-5). Variabel lama berusaha tani (X3) dan perspektif ekonomi Islam (Z) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi, mengindikasikan bahwa pengalaman bertani dan pertimbangan nilai-nilai Islam memiliki peran yang cukup penting dalam pengambilan keputusan penjualan tembakau dengan sistem tebasan.

Menariknya, meskipun nilai rata-rata variabel keputusan penjualan (Y) sedikit lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, nilai ini tetap berada pada kategori tinggi (mendekati 4,0). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan yang kuat untuk menjual tembakau dengan sistem tebasan. Nilai standar deviasi yang relatif rendah pada seluruh variabel mengindikasikan homogenitas persepsi di antara responden, yang menunjukkan adanya konsensus umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penjualan tembakau dengan sistem tebasan dalam perspektif ekonomi Islam.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)	(Z)
X1.1	<b>0,8</b>	0,6	0,6	0,5	0,6
X1.2	<b>0,9</b>	0,6	0,6	0,6	0,6
X1.3	<b>0,8</b>	0,6	0,7	0,6	0,6
X1.4	<b>0,8</b>	0,6	0,7	0,5	0,7
X1.5	<b>0,8</b>	0,7	0,6	0,7	0,7
X2.1	0,7	<b>0,9</b>	0,7	0,7	0,7
X2.2	0,7	<b>0,9</b>	0,6	0,6	0,7
X2.3	0,6	<b>0,9</b>	0,7	0,6	0,7
X2.4	0,6	<b>0,8</b>	0,6	0,6	0,7
X3.1	0,5	0,5	<b>0,7</b>	0,5	0,5
X3.2	0,6	0,6	<b>0,8</b>	0,5	0,6
X3.3	0,6	0,7	<b>0,8</b>	0,6	0,7
X3.4	0,7	0,7	<b>0,8</b>	0,6	0,8
Y.1	0,6	0,7	0,7	<b>0,8</b>	0,7
Y.2	0,6	0,7	0,7	<b>0,9</b>	0,7
Y.3	0,6	0,6	0,6	<b>0,8</b>	0,7
Y.4	0,6	0,6	0,6	<b>0,9</b>	0,7
Y.5	0,6	0,6	0,6	<b>0,9</b>	0,7
Z.1	0,7	0,7	0,8	0,6	<b>0,9</b>
Z.2	0,7	0,7	0,7	0,6	<b>0,9</b>
Z.3	0,8	0,8	0,7	0,7	<b>0,9</b>
Z.4	0,6	0,7	0,7	0,7	<b>0,8</b>
Z.5	0,7	0,7	0,7	0,8	<b>0,8</b>

Sumber: Olah Data Aplikasi Smart pls

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa setiap indikator pada Hasil analisis menunjukkan bahwa Dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lain, nilai *cross loading* pada variabel yang dibentuknya adalah yang terbesar untuk setiap variabel penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator penelitian berhasil membentuk setiap variabel sesuai dengan validitas diskriminan. Ketika nilai loading pada konstruk utama secara konsisten lebih besar dari nilai loading pada konstruk lainnya, maka seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Dengan demikian, model pengukuran yang digunakan menunjukkan validitas diskriminan yang baik dan tidak terdapat masalah *cross loading* yang signifikan.

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas**

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite Reliability (rho_a)</b>	<b>Composite Reliability (rho_c)</b>
<b>X2</b>	0,9	0,9	0,9
<b>X3</b>	0,8	0,8	0,9
<b>X1</b>	0,9	0,9	0,9
<b>Y</b>	0,9	0,9	0,9
<b>Z</b>	0,9	0,9	0,9

*Sumber: Olah Data Aplikasi Smart pls*

Bisa di lihat dari tabel di atas bahwasanya semua variabel dikatakan reliabel karna memiliki nilai analisis di atas 0,7 akan tetapi pada tingkat pendidikan itu pada *Average variance extracted* (AVE) hanya 0,6 yang mana sesuai dengan ketentuan yang sudah dicantumkan pada salah satu literasi yang di kemukakan oleh Menurut Hair et al. (2019) tentang penghitungan reliabilitas untuk nilai antara 0,60-0,70 itu masih bisa di terima dan masih bisa di katakan reliabel karna di samping itu ada nilai Cronbach's alpa yang memiliki nilai 0,8, composite reliability yang memiliki nilai 0,8 dan 0,9. Jadi pada variabel tingkat pendidikan ini di anggap reliabel.

### Uji efek mediasi

**Tabel 4 Total indirect Effect**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X1 -> Y	0,2	0,2	0,1	2,4	0
X2 -> Y	0,2	0,2	0,1	3,5	0
X3 -> Y	0,2	0,2	0,1	2,5	0

*Sumber: Olah Data Aplikasi Smart pls*

Dari Tabel terlihat bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan penjualan, dengan nilai t-statistik sebesar  $2,4 > 1,96$ . Begitu pula, lama berusahatani juga memiliki pengaruh terhadap keputusan penjualan, dengan nilai t-statistik sebesar  $3,5 > 1,96$ , dan tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap keputusan penjualan, dengan nilai t-statistik sebesar  $2,5 > 1,96$ . Karena semua variabel memiliki nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96, maka syarat pertama untuk menguji efek mediasi terpenuhi

**Tabel 5 Total Effect**

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P values
X1 → Y	0,2	0,2	0,1	1,8	0,1
X1 → Z	0,3	0,3	0,1	2,8	0
X2 → Y	0,4	0,4	0,1	3	0
X2 → Z	0,3	0,3	0,1	3	0
X3 → Y	0,2	0,2	0,1	2,1	0
X3 → Z	0,4	0,4	0,1	4,8	0
Z → Y	0,6	0,6	0,1	5	0

*Sumber: Data diolah Aplikasi Smart pls*

gabungan Dari efek langsung dan efek tidak langsung dari satu variabel independent terhadap dependen. Pada tabel di atas bisa disimpulkan X2 (lama berusahatani) dan X3 (tingkat pendidikan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (keputusan penjualan) dengan nilai  $X2 \rightarrow Y$  (2,8),  $X3 \rightarrow Y$  (2,1) dan berpengaruh signifikan terhadap Z (persepektif ekonomi islam) dengan nilai t-statistik diatas 1,96. Dengan nilai  $X1 \rightarrow Z$  (2,8),  $X2 \rightarrow Z$  (3). Sedangkan X1 (pendapatan) tidak berpengaruh signifikan langsung terhadap Y (keputusan penjualan) dengan nilai t-statistik  $1,8 < 1,96$ , namun berpengaruh signifikan terhadap Z (persepektif ekonomi islam) dengan nilai t-statistik  $2,8 > 1,96$  dan yang terakhir Z berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai t-statistik  $5 > 1,96$ , variabel Z disini sebagai mediator dalam hubungan X terhadap Y.

**Tabel 6 Specific Indirect Effect**

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P values
X1 → Z → Y	0,2	0,2	0,1	2,5	0
X2 → Z → Y	0,2	0,2	0,1	2,4	0
X3 → Z → Y	0,2	0,2	0,1	3,5	0

*Sumber: Data diolah Aplikasi Smart pls*

Pada tabel tentang hasil *specific indirect* tentang pendapatan (X1) terhadap keputusan penjualan (Y) melalui persepektif ekonomi islam (Z) dengan nilai t- statistik  $2,5 > 1,96$  dan p-values  $0,0 < 0,05$ , artinya pendapatan memberikan pengaruh signifikan secara tidak langsung sebesar  $O= 0,2$  terhadap keputusan penjualan melalui persepektif ekonomi islam. Hasil analisis selanjutnya tentang pengalaman usaha tani (X2) terhadap keputusan penjualan (Y) melalui persepektif ekonomi islam (Z) dengan nilai t-statistik  $2,4 > 1,96$  dan p-values  $0,0 < 0,05$ , artinya pengalaman pendidikan memberikan pengaruh signifikan secara tidak langsung sebesar  $O= 0,2$  terhadap keputusan penjualan melalui persepektif ekonomi islam. Yang terakhir adalah pendidikan (X3) terhadap keputusan penjualan (Y) melalui persepektif ekonomi islam (Z) dengan nilai t- statistik  $3,5 > 1,96$  dan p-values  $0,0 < 0,05$ , artinya pendidikan memberikan pengaruh signifikan secara tidak langsung sebesar  $O= 0,2$  terhadap keputusan penjualan melalui persepektif ekonomi islam. Kesimpulannya ketiga variabel X dan Y secara tidak langsung melalui Z (mediator), semua variabel memiliki pengaruh signifikan karena nilai p-valuesnya lebih kecil dari 0,05 dan t-statistiknya lebih besar dari 1,96, artinya variabel z berperan sebagai mediator yang efektif dalam hubungan antara variabel X dan Y.

**Tabel 7 R square**

	R Square	R square Adjusted
Keputusan Penjualan	0,7	0,6
persepektif ekomi islam	0,8	0,8

*Sumber: Data diolah Aplikasi Smart pls*

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa model yang melibatkan variabel pendapatan, lama berusahatani, dan tingkat pendidikan terhadap keputusan penjualan menghasilkan nilai *R-Square* sebesar 0,7. Artinya, sebesar 70% variabilitas pada konstruk keputusan penjualan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 30% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Demikian pula, model yang mengkaji pengaruh pendapatan, lama berusahatani, dan tingkat pendidikan terhadap perspektif ekonomi Islam menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,8. Ini menunjukkan bahwa 80% variabilitas pada konstruk perspektif ekonomi Islam dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 20% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

**Tabel 8 Effect Size**

	<b>Z</b>	<b>Y</b>
X1	0,3	
X2	0,3	0,2
X3	0,4	0,0
Z		0,6

*Sumber: Data diolah Aplikasi Smart pls*

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai *effect size* dari variabel X1 terhadap Y adalah 0,0, yang termasuk dalam kategori *effect size*  $< 0,02$ , sehingga diinterpretasikan sebagai pengaruh yang sangat kecil. Sementara itu, nilai *effect size* dari X1 terhadap Z adalah 0,3, yang tergolong *effect size*  $> 0,02$ , namun tetap dalam kategori pengaruh kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa X1 memiliki hubungan yang lemah terhadap kedua variabel Y dan Z.

Selanjutnya, nilai *effect size* dari X2 terhadap Y adalah 0,2, yang masih berada di bawah ambang batas 0,02, sehingga diklasifikasikan sebagai pengaruh yang sangat kecil atau hampir tidak ada korelasi. Sedangkan *effect size* dari X2 terhadap Z adalah 0,3, yang meskipun lebih besar dari 0,02, tetap berada dalam kategori pengaruh kecil. Ini menunjukkan bahwa X2 hanya memiliki pengaruh yang rendah terhadap baik Y maupun Z.

Adapun nilai *effect size* dari X3 terhadap Y adalah 0,0, yang menandakan tidak adanya pengaruh yang berarti (*effect size*  $< 0,02$ ). Namun, nilai *effect size* dari X3 terhadap Z sebesar 0,4, berada di atas ambang batas 0,02, tetapi masih tergolong sebagai pengaruh kecil. Dengan demikian, hubungan antara X3 dengan Y dan Z dapat dikatakan lemah.

**Tabel 9 Model Fit**

	<b>Saturated model</b>	<b>Estimated model</b>
SRMR	0,1	0,1
d_ULS	1,5	1,5
d_G	2,4	2,4
Chi-square	1156,2	1156,2
NFI	0,7	0,7

*Sumber: Data diolah Aplikasi Smart pls*

Berdasarkan hasil model fit pada Tabel 4.24, nilai SRMR sebesar 0,1 melebihi batas 0,08, yang seharusnya menunjukkan tingkat kesalahan rata-rata antara matriks kovarians berada di bawah 0,08 agar dikatakan model fit dengan baik. Dengan demikian, nilai tersebut mengindikasikan bahwa model fit kurang baik atau belum memenuhi kriteria model yang baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan SEM-PLS dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penjualan.
2. Lama berusahatani berpengaruh signifikan terhadap keputusan penjualan.
3. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani menjual dengan sistem tebasan
4. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap persepektif ekonomi islam.
5. Lama berusaha tani berpengaruh signifikan terhadap persepektif ekonomi islam.
6. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepektif ekonomi islam
7. Persepektif ekonomi islam berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penjualan
8. Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penjualan melalui persepektif ekonomi Islam
9. Lama berusaha tani berpengaruh signifikan terhadap keputusan penjualan melalui persepektif ekonomi Islam
10. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penjualan melalui persepektif ekonomi Islam.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani diharapkan petani dapat lebih selektif dalam memilih tengkulak atau penebas dengan mempertimbangkan aspek kepercayaan, kejelasan harga, dan kepastian pembayaran, guna menghindari ketimpangan yang merugikan dan petani perlu meningkatkan pemahaman terhadap hak-hak mereka dalam transaksi jual beli sesuai dengan prinsip muamalah Islam, agar tidak terjadi unsur gharar (ketidakjelasan) dalam akad dan Petani sebaiknya mempertimbangkan alternatif penjualan lain selain sistem tebasan, seperti menjual pasca panen atau melalui koperasi tani, agar memperoleh harga yang lebih adil dan transparan.
2. Bagi Tengkulak atau Penebas hendaknya menjalankan praktik jual beli secara profesional dengan menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran dalam bertransaksi, termasuk memberi informasi harga pasar yang wajar kepada petani.

3. Disarankan agar tengkulak memberikan akad tertulis atau nota kesepakatan guna menghindari sengketa dan sebagai bentuk perlindungan hukum bagi kedua belah pihak.
4. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait maupun Pemerintah melalui dinas pertanian dan perdagangan perlu memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada petani terkait literasi keuangan, mekanisme pasar, dan prinsip jual beli yang sesuai syariat Islam.
5. Pemerintah juga diharapkan memfasilitasi terbentuknya lembaga pemasaran hasil tani (misalnya koperasi tani syariah) yang mampu menjadi perantara antara petani dan pasar secara adil dan transparan.
6. Perlu adanya regulasi atau pedoman transaksi pertanian yang mengatur praktik sistem tebasan agar tidak merugikan petani dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah.
7. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini hanya mencakup variabel pendapatan, pengalaman usaha tani, dan tingkat pendidikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti akses informasi pasar, dukungan lembaga keuangan, atau faktor sosial-budaya yang mungkin turut memengaruhi keputusan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danari, S. (2016). Analisis sistem jual beli ijon pada komoditas padi dalam perspektif ekonomi Islam (Studi di wilayah pertanian padi di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi) (Tesis doctoral, Universitas Brawijaya).
- Hasan, A., & Nurfadillah, R. (2020). Praktik penjualan hasil pertanian sistem tebasan dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Syariah*, 5(1), 34–45.
- Iswanto, J. (2019). Pelaksanaan jual beli hasil pertanian dengan cara borongan ditinjau dari fiqih muamalah di Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 6(2), 146–165.
- Komalawati, L. C. (2019). Analisis faktor determinan yang mempengaruhi keputusan petani menjual bawang merah dengan sistem tebasan dalam perspektif etika bisnis Islam (Studi kasus di Desa Banjaratma Kec. Bulakamba Kab. Brebes) (Tesis doctoral, IAIN Pekalongan).
- Mawarsari, R., Saprida, S., & Maleha, N. Y. (2023). Sistem jual beli buah nanas secara borongan dalam perspektif ekonomi Islam (Studi kasus petani Desa Betung II Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v3i1.178>
- Pratama, A. P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit (Pendekatan Structural Equation Modeling) (Tesis doctoral, UIN Ar-Raniry).

- Rahmat, D. F., & Zainuddin, M. (2021). Analisis hukum Islam terhadap akad jual beli hasil tani secara borongan di pedesaan. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 9(2), 101–112.
- Rochdiani, D. (2017). Kelembagaan tataniaga dan faktor yang mempengaruhi petani mangga memilih sistem tebasan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(2), 113–124.
- Syihab, M. R. (2022). Perilaku petani dalam pengambilan keputusan ekonomi berbasis maqashid syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 7(3), 188–200.
- Ulfa, D. M., & Mustadjab, M. M. (2017). Pengaruh pengambilan keputusan petani pada sistem penjualan padi (*Oryza sativa* L.) dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani (studi kasus di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2017.001.01.1>
- Ulumuddin, B., & Yaqub, M. (2024). Implementasi praktik jual beli jeruk nipis dengan sistem borongan dalam perspektif etika bisnis Islam. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 111–127.